

# Pengembangan Modul Menulis Puisi Lingkungan Menggunakan Strategi 5M

Eka Yuni Agustin<sup>1</sup>, Muakibatul Hasanah<sup>1</sup>, Taufik Dermawan<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Bahasa Indonesia-Universitas Negeri Malang

---

## INFO ARTIKEL

### Riwayat Artikel:

Diterima: 02-07-2019  
Disetujui: 11-12-2019

### Kata kunci:

*module development;  
learning strategies;  
writing poetry;  
pengembangan modul;  
strategi pembelajaran;  
menulis puisi*

---

### Alamat Korespondensi:

Eka Yuni Agustin  
Pendidikan Bahasa Indonesia  
Universitas Negeri Malang  
Jalan Semarang 5 Malang  
E-mail: ekayuniagustin010894@gmail.com

---

---

## ABSTRAK

**Abstract:** Writing poetry is a skill that is considered difficult because it requires practice to write. The reason is because of the lack of learning that leads to the practice of writing poetry in the classroom with the help of adequate teaching materials. The need for teaching materials in the form of modules and appropriate learning strategies to help students learn independently practice writing poetry. The innovative module presents a variety of material so students get new knowledge through the presentation of material in the module. The addition of environmental insights can also provide new knowledge about the importance of maintaining, respecting and preserving the environment. In addition, the use of the 5M strategy that describes concrete verbs will guide and facilitate students in writing poetry.

**Abstrak:** Menulis puisi termasuk keterampilan yang dianggap sulit karena memerlukan latihan untuk menulis. Penyebabnya karena kurangnya pembelajaran yang mengarah pada praktik menulis puisi di kelas dengan bantuan bahan ajar yang memadai. Perlu adanya bahan ajar berupa modul dan strategi pembelajaran yang tepat untuk membantu siswa belajar secara mandiri berlatih menulis puisi. Modul yang inovatif menghadirkan variasi materi sehingga siswa mendapatkan pengetahuan baru melalui pemaparan materi dalam modul. Penambahan wawasan lingkungan juga dapat memberikan pengetahuan baru tentang pentingnya menjaga, menghargai, dan melestarikan lingkungan. Selain itu, penggunaan strategi 5M yang memaparkan kata kerja konkret akan memandu dan memudahkan siswa dalam menulis puisi.

---

Pengembangan modul menghasilkan produk akhir yang dapat membantu dan memudahkan siswa belajar secara mandiri. Modul yang dikembangkan ini disusun berdasarkan kompetensi dasar yang dikemas secara sistematis untuk membantu siswa menguasai tujuan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Daryanto (2013) bahwa modul dikembangkan sesuai dengan kompetensi dasar yang memiliki tujuan secara spesifik. Latihan yang terdapat dalam modul dapat melatih siswa mengerjakan tugas untuk memperbaiki hasil belajarnya. Penelitian dan pengembangan ini menghasilkan produk berupa modul menulis puisi untuk membantu siswa mengembangkan kreativitas dalam menulis puisi. Mengingat untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran perlu adanya materi pembelajaran dan bahan ajar yang digunakan (Irwanti, 2017). Tema yang dipilih berkaitan dengan lingkungan alam, sosial dan budaya. Tujuan pemilihan tema tersebut untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang cara menjaga lingkungan alam, beradaptasi dengan lingkungan sosial, dan menghargai budaya yang beraneka ragam. Hal ini sesuai dengan keadaan negara Indonesia yang sering bermasalah dengan lingkungan. Akibat dari masalah lingkungan tersebut berdampak pada kerusakan hutan, erosi tanah, kepunahan satwa liar (fauna), kepunahan tumbuh-tumbuhan (flora), serta pencemaran limbah rumah tangga dan pabrik (Iskandar, 2001).

Salah satu bahan ajar yang dapat berinteraksi langsung dengan siswa dan dapat digunakan secara mandiri untuk belajar adalah modul pembelajaran (Selibauti, 2018). Modul yang dikembangkan dapat digunakan siswa untuk berlatih dalam menulis puisi pada jam di luar sekolah secara mandiri. Kemandirian belajar dapat dilakukan oleh siswa dengan mengatur dan memilih sendiri bahan ajar, waktu, dan tempat yang diinginkan (Tahar & Enceng, 2006). Dalam hal ini, siswa harus mampu menumbuhkan kemandirian dalam belajar dengan memanfaatkan modul yang dikembangkan ini. Modul yang inovatif akan memancing minat siswa dalam belajar tanpa adanya guru yang mengawasinya. Adanya rangkuman materi dan latihan akan membuat siswa terbiasa untuk melatih kemampuan menulis yang tidak didapat saat proses pembelajaran di kelas. Mengingat menulis merupakan keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif karena penulis harus terampil memiliki struktur bahasa dan memiliki

---

pengetahuan bahasa yang memadai (Gunawan, 2017). Selain itu, materi yang dipaparkan dalam modul akan membantu mengatasi keterbatasan materi yang belum didapatkan dalam proses pembelajaran di kelas.

Modul menulis puisi ini dikembangkan berdasarkan KD 4.17 menulis puisi berdasarkan struktur pembangunnya. Sesuai dengan KD tersebut, maka modul ini berisi uraian yang meliputi struktur fisik, meliputi tipografi, diksi, pengimajinasian, atau konkret, majas, bahasa figuratif, dan struktur batin yang meliputi tema, rasa, nada, dan tujuan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Siswanto (2013). Keseluruhan struktur tersebut membentuk satu unit modul yang berisi rangkaian kegiatan belajar menulis puisi. Pada modul ini, kegiatan menulis puisi dilakukan dengan menggunakan strategi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sesuai dengan pendapat (Nasution, 2008) penggunaan strategi 5M digunakan untuk membantu siswa belajar menulis puisi yang terdiri atas lima kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran menggunakan strategi 5M terdiri atas membaca teks eksplanasi, mengidentifikasi struktur, mengolah diksi menjadi susunan bait, mengembangkan menjadi larik dalam puisi, dan merevisi puisi.

Penelitian dan pengembangan modul menulis puisi bertema pendidikan lingkungan pernah dilakukan oleh (Bupu, 2018) yang bertujuan menghasilkan modul menulis puisi dengan menggunakan metode pengembangan dari Borg and Gall. Penelitian yang dilakukan oleh Bupu dengan penelitian ini sama-sama menghasilkan produk modul menulis puisi tentang lingkungan. Namun, berbeda dari segi pemanfaatan modul. Penelitian ini lebih menekankan pada produk modul menulis puisi yang dapat menumbuhkan sikap peduli lingkungan. Sikap peduli lingkungan harus dikenalkan pada pembelajaran karena sudah tidak dapat dihindari bahwa kerusakan yang terjadi di permukaan bumi, memerlukan sebuah solusi dengan bertindak yang dimulai dari lingkungan sekitar (Sufia, Suammi, & Amirudin, 2016). Selain itu, pengembangan modul ini dapat mengasah kreativitas siswa dalam menulis puisi dengan melatih diri secara mandiri menggunakan modul pembelajaran yang telah dikembangkan.

### METODE

Penelitian dan pengembangan ini menggunakan model pengembangan 4D (*four D model*) yang memiliki empat langkah, yaitu pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*development*), dan penyebarluasan (*disseminate*). Tahap pendefinisian dilakukan dengan cara analisis kebutuhan siswa, teori yang akan digunakan, dan bahan ajar yang digunakan. Analisis siswa dilakukan dengan cara mewawancarai atau memberikan angket berisi pertanyaan terkait pembelajaran menulis puisi. Tahap perancangan dengan merencanakan materi modul yang akan dipaparkan, bahasa yang digunakan, sistematika modul, dan kegrafikaan. Tahap pengembangan dilakukan dengan memvalidasi produk kepada ahli materi, ahli desain, praktisi, dan uji lapangan kepada siswa kelas X SMA. Tahap penyebarluasan dilakukan dengan cara menggandakan produk modul untuk diberikan kepada siswa kelas X SMAN 2 Bondowoso yang menjadi tempat penelitian.

Produk modul menulis puisi diujicobakan dalam dua tahap, yaitu validasi ahli dan uji praktisi. Uji validasi ahli berkaitan dengan materi yang ada dalam modul, yaitu materi puisi dan lingkungan. Uji pelaksanaan lapangan diujicobakan secara terbatas, yaitu di kelas X MIA 6 SMAN 2 Bondowoso berjumlah 34 siswa. Kriteria ahli materi berlatar belakang minimal S2, sedangkan ahli desain berlatar belakang minimal S1 sesuai dengan keahliannya. Terdapat dua data penelitian, yaitu data numerik dan verbal. Data numerik berupa skor dari instrumen ahli materi, praktisi, subjek lapangan, nilai *pretest*, dan *posttest* menulis puisi siswa. Data verbal berupa catatan saran yang ada pada instrumen ahli materi, praktisi, subjek lapangan, dan hasil pemaknaan dari homogenitas dan normalitas pada aplikasi *SPSS versi 21*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian berupa angket dan pedoman wawancara. Angket digunakan untuk memvalidasi modul oleh ahli yang berisi daftar pernyataan dalam memberikan skor dan saran terhadap modul yang dikembangkan. Pedoman wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi terkait pembelajaran menulis puisi di kelas X SMA.

Data verbal dianalisis dengan cara mengumpulkan hasil saran, kritik, dan komentar kemudian menyimpulkan untuk perbaikan modul menulis puisi. Data numerik dianalisis dengan menggunakan rumus untuk mengetahui persentase penggunaan modul menulis puisi secara keseluruhan. Selain itu, melakukan uji normalitas dan uji homogenitas menggunakan aplikasi *SPSS versi 21* sebagai prasyarat uji keefektifan modul.

### HASIL

Hasil penelitian dan pengembangan terdiri atas hasil uji produk dan revisi produk. Hasil uji produk terdiri atas (1) uji validasi ahli dan desain, (2) uji coba lapangan, dan (3) uji keefektifan. Ahli materi dan praktisi menilai modul dari aspek isi, sistematika, dan penggunaan bahasa sedangkan ahli desain menilai modul dari aspek kegrafikaan. Tabel 1 menjelaskan paparan hasil keseluruhan validasi dari ahli dan praktisi.

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa dari ketiga ahli dan praktisi memberikan persentase >85 yang berarti produk berkualifikasi sangat layak dengan tindak lanjut dapat diimplementasikan. Dari hasil validasi aspek isi tersebut didapatkan rata-rata sebesar 87 dengan kualifikasi sangat layak dan modul dapat diimplementasikan. Praktisi memberikan persentase tertinggi 90 dengan kualifikasi sangat layak dan dapat diimplementasikan. Ahli materi puisi, sains, dan desain memberikan persentase > 85 dengan kualifikasi sangat layak dan dapat diimplementasikan dalam pembelajaran. Akan tetapi, terdapat saran dan revisi yang diberikan oleh ahli materi untuk perbaikan modul. Ahli materi puisi memberikan saran terkait segi isi dan kebahasaan, sedangkan ahli materi lingkungan menekankan pada keakuratan dan kesesuaian penggunaan teori. Rincian aspek hasil uji validasi dipaparkan sebagai berikut.

**Tabel 1. Data Hasil Validasi Ahli dan Praktisi**

No.	Ahli Penguji	Aspek yang Diuji	Skor	Kualifikasi	Tindak Lanjut
1.	Ahli Materi Puisi	Materi tentang puisi, teks eksplanasi, sistematika modul, dan penggunaan bahasa.	87	SL	I
2.	Ahli Materi Sains	Materi tentang lingkungan, sistematika modul, dan penggunaan bahasa.	85	SL	I
3.	Praktisi	Materi pembelajaran puisi, sistematika modul, dan penggunaan bahasa.	90	SL	I
4.	Ahli Desain	Kegrafikaan modul.	88	SL	I
	Analisis Keseluruhan		87	SL	I

Keterangan:

L : Layak

SL : Sangat Layak

I : Implementasi

**Data Hasil Validasi Aspek Isi**

Terdapat lima aspek yang dinilai pada validasi isi, yaitu kesesuaian materi modul dengan kompetensi dasar, kelengkapan materi, keakuratan materi, kemutakhiran materi, dan dapat memunculkan kreativitas siswa setelah mempelajari modul. Hasil validasi aspek isi dipaparkan pada tabel 2.

**Tabel 2. Data Hasil Uji Validasi Aspek Isi**

No.	Aspek yang Dinilai	Skor			Tindak Lanjut
		Ahli Materi Puisi	Ahli Materi Sains	Praktisi	
1.	Kesesuaian Materi dengan KD	100	100	90	I
2.	Kelengkapan Materi	87	80	91	I
3.	Keakuratan Materi	80	75	80	I
4.	Kemutakhiran Materi	83	90	90	I
5.	Memunculkan Kreativitas Siswa	90	80	81	I
	Analisis Keseluruhan	88	85	86	I

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa hasil skor keseluruhan dari ahli materi dan praktisi menunjukkan persentase >85 dengan kualifikasi sangat layak dan dapat diimplementasikan. Namun, terdapat persentase terkecil yang diberikan oleh ahli materi Sains. Ahli materi Sains memberikan persentase 75 pada aspek keakuratan materi dengan kualifikasi layak, tetapi masih terdapat revisi untuk penyempurnaan modul.

**Data Hasil Validasi Aspek Sistematika**

Terdapat empat aspek yang dinilai pada validasi sistematika, yaitu teknik penyajian modul berupa penyajian bagian awal, isi, dan akhir modul. Tabel 3 memaparkan hasil uji validasi aspek sistematika modul.

**Tabel 3. Data Hasil Validasi Aspek Sistematika**

No.	Aspek yang Dinilai	Skor			Tindak Lanjut
		Ahli Materi Puisi	Ahli Materi Sains	Praktisi	
1.	Teknik Penyajian	100	100	90	I
2.	Penyajian Bagian Pembuka	80	75	91	I
3.	Penyajian Bagian Isi	75	75	90	I
4.	Penyajian Bagian Penutup	85	85	91	I
	Analisis Keseluruhan	89	83	91	I

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa keseluruhan hasil validasi ahli dan praktisi terkait aspek sistematika menunjukkan persentase >85 dengan kualifikasi sangat layak dan dapat diimplementasikan. Hasil skor keseluruhan ahli materi puisi menunjukkan persentase >85, tetapi pada aspek bagian isi mendapatkan skor 75 dengan kualifikasi layak. Hasil keseluruhan ahli materi sains juga menunjukkan persentase > 85 dengan kualifikasi sangat layak dan dapat diimplementasikan dalam pembelajaran. Namun, pada aspek penyajian bagian pembuka dan isi menunjukkan persentase 75 dengan kualifikasi layak. Hasil uji praktisi juga menunjukkan persentase >85 dengan kualifikasi sangat layak dan dapat diimplementasikan. Namun, terdapat revisi yang diberikan oleh ahli materi dan praktisi terkait komponen dan gambar yang disajikan dalam modul.

### Data Hasil Validasi Aspek Penggunaan Bahasa

Terdapat empat aspek yang dinilai pada penggunaan bahasa modul, yaitu lugas, dialogis dan interaktif sesuai dengan perkembangan siswa, dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Tabel 4 memaparkan hasil validasi penggunaan bahasa modul.

**Tabel 4. Data Hasil Validasi Penggunaan Bahasa**

No.	Aspek yang Dinilai	Skor			Tindak Lanjut
		Ahli Materi Puisi	Ahli Materi Sains	Praktisi	
1.	Lugas	100	75	90	I
2.	Dialogis dan Interaktif	81	81	100	I
3.	Kesesuaian dengan Perkembangan Siswa	75	75	100	I
4.	Kesesuaian dengan Kaidah Bahasa Indonesia	100	100	87	I
Analisis Keseluruhan		87	84	90	I

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa persentase keseluruhan aspek penggunaan bahasa >85 dengan kualifikasi sangat layak dan dapat diimplementasikan dalam pembelajaran. Namun, terdapat aspek yang menunjukkan persentase terkecil yaitu aspek kesesuaian dengan perkembangan siswa mendapatkan persentase 75 dengan kualifikasi layak. Pada tabel 4 tersebut hasil keseluruhan hasil uji validasi ahli materi puisi menunjukkan persentase 87 atau sangat layak dan dapat diimplementasikan dalam pembelajaran. Pada hasil validasi, ahli Sains menunjukkan persentase 84 dengan kualifikasi layak, tetapi masih dapat diimplementasikan dalam pembelajaran. Keseluruhan hasil uji validasi praktisi menunjukkan persentase 90 dengan kualifikasi sangat layak dengan tindak lanjut dapat diimplementasikan. Modul yang telah dikembangkan juga harus diperbaiki sesuai dengan saran-saran yang diberikan oleh ahli dan praktisi.

### Data Hasil Validasi Aspek Kegrafikan

Terdapat enam aspek kegrafikan yang dinilai oleh ahli desain, yaitu ukuran modul, desain sampul, desain isi modul, tata letak, ilustrasi, dan tipografi. Tabel 5 memaparkan hasil uji validasi ahli desain.

**Tabel 5. Data Hasil Validasi Ahli Desain**

No.	Aspek yang Dinilai	Skor	Tindak Lanjut
1.	Ukuran Modul	100	I
2.	Desain Sampul	85	I
3.	Desain Isi Modul	75	I
4.	Tata Letak	94	I
5.	Ilustrasi	90	I
6.	Tipografi	82	I
Analisis Keseluruhan		88	I

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa persentase keseluruhan >85 dengan kualifikasi sangat layak dan dapat diimplementasikan. Namun, pada aspek desain isi modul menunjukkan persentase 75 kualifikasi layak dengan memperbaiki sesuai saran dari validator. Hal ini menunjukkan bahwa aspek desain isi modul perlu mendapatkan tindak lanjut untuk diperbaiki sesuai dengan saran dan komentar yang telah diberikan.

### Data Hasil Uji Lapangan

Produk modul menulis puisi diujicobakan pada siswa kelas X MIA6 SMAN 2 Bondowoso. Hasil uji coba lapangan dapat diketahui dari angket penilaian yang telah diisi oleh 34 siswa kelas X MIA6. Selain itu, uji coba digunakan untuk mengetahui keefektifan penggunaan modul. Data hasil angket siswa dan uji efektivitas dipaparkan sebagaimana pada tabel 6.

**Tabel 6. Hasil Uji Coba Lapangan**

No.	Aspek yang Dinilai	Skor (%)	Kualifikasi	Tindak Lanjut
1.	Tampilan	81	SL	I
2.	Materi Pembelajaran	80	SL	I
3.	Kemudahan dalam Penggunaan	81	SL	I
4.	Manfaat yang Didapatkan	91	SL	I
Analisis Keseluruhan		83	SL	I

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa hasil uji coba lapangan secara keseluruhan menunjukkan persentase >80 dengan kualifikasi sangat layak dan dapat diimplementasikan dalam pembelajaran. Pada aspek tampilan dan kemudahan dalam penggunaan mendapatkan persentase 81 dengan kualifikasi sangat layak dan dapat diimplementasikan. Skor terkecil didapat pada aspek materi pembelajaran dengan persentase 80 dan persentase terbesar didapat pada aspek manfaat modul dengan persentase 91 dengan kualifikasi sangat layak dan dapat diimplementasikan dalam pembelajaran.

Selanjutnya, melakukan uji normalitas dan uji homogenitas sebagai prasyarat untuk mengetahui data terdistribusi normal dan homogen dengan ketentuan Sig. > 0,05. Berdasarkan hasil analisis uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk menunjukkan <0,05 atau tidak terdistribusi normal. Setelah melakukan uji normalitas, melakukan uji homogenitas untuk mengetahui data homogen atau tidak. Diketahui hasil uji homogenitas Sig. bernilai 0,115 > 0,05 atau distribusi data homogen. Setelah mengetahui hasil uji normalitas dengan hasil Sig. < 0,05 dan homogenitas dengan hasil Sig. > 0,05 sehingga melakukan uji efektivitas dengan menggunakan uji non parametrik Wilcoxon karena data tidak terdistribusi normal. Keefektifan diukur dari nilai Asymp.Sig <0,05 yang berarti modul menulis puisi tersebut efektif. Tabel 7 memaparkan hasil uji wilcoxon.

Tabel 7. Hasil Uji Wilcoxon

	Post test - Pre test
Z	-3,030 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	,002

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon pada tabel 7 tersebut dapat diketahui Asymp.Sig. (2-tailed) bernilai 0,002 atau lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan antara hasil belajar *pretest* dan *posttest* menulis puisi. Jadi, ada pengaruh penggunaan modul terhadap hasil belajar menulis puisi siswa kelas X SMAN 2 Bondowoso.

### Revisi Produk

Revisi dilakukan untuk penyempurnaan modul menulis puisi yang telah dikembangkan. Komentar dan saran dari ahli materi puisi, sains, desain, dan praktisi digunakan untuk merevisi modul. Tabel 8 memaparkan saran dari ahli dan praktisi beserta bentuk revisi pada modul menulis puisi.

Aspek	Saran Revisi	Bentuk Revisi
Isi Modul	a) Pertanyaan sebaiknya diubah dengan kegiatan menulis puisi. b) Materi sebaiknya diarahkan pada fenomena tentang lingkungan. c) Teks yang dipaparkan sebaiknya memuat pesan yang baik. d) Membuat alur strategi 5M pada bagian praktik menulis puisi.	a) Mengganti soal dengan kegiatan menganalisis puisi. b) Memaparkan teks yang berisi fenomena atau problematika tentang lingkungan alam, sosial, dan budaya. c) Memaparkan teks yang memiliki pesan untuk menjaga lingkungan alam, sosial, dan budaya d) Menampilkan alur strategi 5M untuk memudahkan siswa praktik menulis puisi.
Sistematika	a) Modul sebaiknya memiliki komponen materi, contoh, LKS, kunci jawaban, dan evaluasi mandiri. b) Modul sebaiknya memiliki halaman perancis sebagai informasi dari penciptaan modul.	a) Memperbaiki atau meninjau ulang isi dari masing-masing bagian modul, seperti mengubah dan membuat ulang rangkuman yang lebih mewakili keseluruhan isi kegiatan pembelajaran. b) Menambahkan halaman perancis pada modul.
Penggunaan Bahasa modul	a) Sebaiknya penggunaan bahasa lebih komunikatif. b) Sebaiknya mengawali pembelajaran dengan bahasa yang dialogis. c) Sebaiknya mengganti kata "instruksi" menjadi "petunjuk" di bagian awal.	a) Memaparkan modul dengan menggunakan bahasa yang lebih komunikatif b) Menampilkan gambaran modul pada bagian awal dengan menggunakan bahasa yang dialogis. c) Mengubah kata "instruksi" menjadi "petunjuk penggunaan modul".
Kegrafikaan	a) Sebaiknya mencantumkan sumber pada gambar yang digunakan dalam modul. b) Sebaiknya mengubah kombinasi warna pada judul. c) Sebaiknya mengubah warna huruf yang ada dalam kotak.	a) Gambar yang digunakan dalam modul disertai dengan sumber yang jelas. b) Mengubah kombinasi warna pada huruf. c) Mengubah warna huruf yang ada di dalam kotak.

Berdasarkan tabel 8 diketahui terdapat empat aspek yang harus direvisi sesuai dengan saran yang diberikan oleh ahli dan praktisi. Ahli materi dan praktisi memberikan saran terkait tiga aspek, yaitu isi modul, sistematika penyajian, dan penggunaan bahasa pada modul sedangkan ahli desain memberikan saran terkait kegrafikaan modul. Tindak lanjut atau bentuk perbaikan yang dilakukan pada aspek isi modul dengan mengganti soal menjadi kegiatan menganalisis puisi, memaparkan teks yang berisi fenomena lingkungan, memberikan pesan menjaga lingkungan, membuat gambar alur strategi 5M sebelum kegiatan menulis puisi. Pada aspek sistematika penyajian bentuk perbaikannya dengan membuat ulang rangkuman yang lebih mewakili keseluruhan isi kegiatan pembelajaran, menambahkan halaman perancis di bagian awal. Pada aspek penggunaan bahasa terdapat empat hal yang

harus diperbaiki, yaitu dengan memaparkan modul menggunakan bahasa yang lebih komunikatif, pemaparan bagian awal modul menggunakan bahasa yang dialogis, dan mengubah kata “instruksi” menjadi “petunjuk penggunaan modul”. Bentuk perbaikan pada aspek kegrafikaan dengan menambahkan sumber pada gambar yang digunakan dalam modul, mengubah kombinasi warna pada huruf, dan mengubah warna huruf yang ada di dalam kotak.

## PEMBAHASAN

Pada subbab ini, membahas mengenai produk modul yang telah dikembangkan dari segi (1) isi modul, (2) sistematika penyajian, (3) penggunaan bahasa, dan (4) kegrafikaan pada modul.

### Isi Modul

Modul ini berisi kompetensi dasar 4.17 menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangun yang memiliki keterkaitan antar unsurnya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Rokhmansyah (2014) bahwa setiap unsur yang ditulis pada puisi harus memiliki keterkaitan satu sama lain karena tidak dapat berdiri sendiri tanpa mengaitkan unsur yang satu dengan unsur yang lainnya untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi puisi. Terdapat tiga kegiatan yang ada dalam modul ini, yaitu (1) menulis puisi dengan memberikan teks eksplanasi bertema lingkungan alam, sosial, dan budaya, (2) menulis puisi dengan memberikan makna lingkungan pada struktur fisik dan batin, dan (3) menulis puisi menggunakan strategi 5M. Ketiga kegiatan tersebut berisi penambahan wawasan lingkungan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa kelas X SMA tentang pentingnya menjaga lingkungan sekitar. Hal tersebut merupakan upaya pembentukan karakter peduli lingkungan hidup di sekolah seharusnya dilaksanakan dalam seluruh kegiatan yang ada di lingkungan sekolah (Hamidah, 2016).

Pengembangan modul menulis puisi ini menggunakan strategi 5M untuk membantu siswa dalam menulis puisi bertema lingkungan. Mengingat rendahnya kemampuan menulis siswa salah satunya disebabkan oleh penggunaan strategi pembelajaran yang masih sederhana sehingga guru harus kreatif dalam memilih strategi yang inovatif (Sari, 2014). Strategi 5M ini terdiri atas lima kegiatan, yaitu (1) membaca teks eksplanasi, (2) mengidentifikasi penggunaan diksi, (3) mengolah diksi menjadi kalimat, (4) mengembangkan kalimat menjadi larik dan bait, dan (5) merevisi puisi. Penggunaan strategi yang tepat akan membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran melalui penggunaan pola umum kegiatan belajar mengajar yang telah direncanakan sebelumnya (Djamarah & Zain, 2010).

### Sistematika Penyajian Modul

Sistematika penyajian modul ini terdiri atas delapan komponen, yaitu (1) dasar pemikiran, (2) tujuan, (3) ujian digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa (4) material berkaitan dengan pemanfaatan teknologi dan media, (5) kegiatan belajar, (6) latihan dengan umpan balik, (7) ujian mandiri, dan (8) ujian penutup. Komponen yang terdapat dalam modul tersebut sesuai dengan pendapat Smaldino & Deborah (2011). Dalam hal ini modul merupakan paket belajar mandiri yang meliputi serangkaian pengalaman belajar yang direncanakan serta dirancang secara sistematis untuk membantu siswa mencapai tujuan belajar yaitu menguasai kompetensi yang telah ditetapkan (Budiono & Susanto, 2006). Berikut penjelasan sistematika penyajian modul yang dikembangkan dalam penelitian ini.

*Pertama*, halaman sampul depan berisi identitas modul yang terdiri atas judul, nama penulis, dan sasaran pengguna modul. Sampul depan didominasi warna latar coklat disertai dengan gambar lingkungan. Selain itu, terdapat judul modul disertai nama penulis dan sasaran pengguna modul, yaitu kelas X SMA/ sederajat. *Kedua*, daftar isi disusun berdasarkan bagian atau kegiatan yang ada dalam kedua modul. *Ketiga*, petunjuk penggunaan modul yang berisi paparan atau hal-hal yang harus dipahami siswa saat menggunakan modul. *Keempat*, prakata yang berisi deskripsi singkat tentang peran modul dan materi pembelajaran yang ada dalam modul. *Kelima*, tabel KD yang memaparkan kompetensi dasar, indikator, dan kegiatan yang akan dipelajari oleh siswa. *Keenam*, pohon pikiran yang menggambarkan keseluruhan kegiatan dalam modul.

Pada bagian isi terdiri atas tiga kegiatan yang dikembangkan sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator yang telah disusun. *Pertama*, kegiatan menulis puisi dengan memberikan teks eksplanasi bertema lingkungan alam, sosial, dan budaya. Tema lingkungan dipilih untuk memberikan pengetahuan kepada siswa tentang pentingnya menjaga lingkungan sekitar, mengingat Lingkungan hidup merupakan ruang yang ditempati suatu makhluk hidup bersama dengan benda hidup dan tak hidup di dalamnya (Soemarwoto, 1994). *Kedua*, kegiatan menulis puisi dengan memberikan makna lingkungan melalui struktur fisik dan batin puisi. *Ketiga*, menulis puisi dengan menggunakan strategi 5M, yaitu membaca teks eksplanasi, mengidentifikasi diksi, mengolah diksi menjadi kalimat, mengembangkan kalimat menjadi larik dan bait, dan merevisi puisi.

Pada bagian penutup modul terdiri atas (1) catatan akhir, (2) glosarium, (3) daftar pustaka, (4) salam sapa, dan (5) halaman sampul belakang. *Pertama*, catatan akhir dipaparkan secara singkat berupa pertanyaan untuk bahan refleksi siswa. *Kedua*, glosarium berisi tentang penjelasan kata-kata sulit kata-kata asing, dan istilah yang digunakan dalam modul. *Ketiga*, daftar pustaka yang berisi daftar buku yang digunakan sebagai acuan dalam membuat modul. *Keempat*, salam sapa berisi tentang biodata singkat penulis. *Kelima*, halaman sampul belakang yang berisi tentang paparan singkat dari isi modul menganalisis dan menulis puisi.

### Penggunaan Bahasa Modul

Penggunaan bahasa dalam modul disesuaikan dengan perkembangan siswa SMA yang berumur antara 15—17 tahun. Batasan penggunaan bahasa tersebut sesuai dengan teori Piaget tentang perkembangan kognitif pada usia remaja yang disebut tahap operasional formal. Teori Piaget memandang bahwa perkembangan kognitif merupakan proses aktif anak dalam membangun makna dan pemahaman nyata menggunakan pengalaman dan interaksi yang dimiliki (Trianto, 2011). Pada tahap ini siswa sudah dapat membayangkan permasalahan yang ada dan dapat memecahkan permasalahan tersebut sehingga bahasa yang digunakan harus menyesuaikan.

Bahasa yang digunakan pada modul, yaitu (1) komunikatif, (2) dialogis, (3) lugas, (4) sesuai dengan perkembangan siswa, dan (5) sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. *Pertama*, bahasa yang komunikatif dapat menyampaikan materi menganalisis dan menulis puisi secara menarik, jelas, sesuai dengan KD, dan layak dalam komunikasi Bahasa Indonesia. *Kedua*, dialogis yaitu bahasa yang digunakan dapat memberikan pemahaman dan timbal balik kepada siswa. *Ketiga*, menggunakan bahasa lugas dengan struktur kalimat yang digunakan dapat mewakili isi materi pada modul. *Keempat*, bahasa yang digunakan untuk menjelaskan konsep sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa kelas X dan sesuai dengan tingkat kematangan emosional siswa. *Kelima*, modul yang dikembangkan mengacu pada kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Selain itu, ejaan mengacu pada pedoman umum ejaan Bahasa Indonesia.

### Kegrafikaan Modul

Kegrafikaan modul menulis puisi berdasarkan panduan pembuatan perangkat pembelajaran dan bahan ajar yang dikeluarkan oleh BSNP, yaitu A4 (210x297 mm), A5 (148x210 mm), B5 (176x250) (Kementerian Riset dan Pendidikan Tinggi, 2017). Modul yang dikembangkan ini berukuran A4 (210x297 mm) menggunakan margin tepi atas berukuran 3 cm, garis tepi kiri berukuran 4 cm untuk memberikan ruang untuk menjilid buku, tepi kanan 3 cm dan bawah dibuat 4 cm karena terdapat nomor halaman.

Desain sampul modul menganalisis dan menulis puisi memiliki satu kesatuan yang utuh antara sampul depan dan belakang menggunakan warna dasar putih disertai dengan gambar yang berkaitan dengan lingkungan alam, sosial, dan budaya. Penggunaan gambar tersebut bertujuan untuk memberikan informasi kepada pengguna modul bahwa modul berisi tentang puisi lingkungan. Namun, berdasarkan hasil uji validasi dan mendapatkan masukan dari ahli sampul modul direvisi agar terlihat lebih menarik dan menggambarkan keseluruhan isi modul. Sampul modul didominasi warna coklat disertai dengan nama penulis, sasaran pengguna modul, logo universitas, logo kurikulum 2013, dan gambar tentang lingkungan alam, sosial, dan budaya. Sampul belakang terdapat gambaran keseluruhan isi modul dan biodata singkat penulis.

Desain isi modul disesuaikan dan selaras dengan sampul modul yang didominasi dengan bingkai halaman warna coklat dengan penggunaan warna huruf judul atau sub judul juga coklat dan sejenisnya. Pemilihan desain isi modul disesuaikan dengan sasaran pengguna modul yang dapat menarik dan menimbulkan minat siswa dalam belajar. Selain itu, pemilihan ilustrasi pada materi, latihan, dan petunjuk setiap kegiatan sesuai dengan isi yang ingin disampaikan.

Tata letak pada modul menganalisis dan menulis puisi disusun secara rapi. Pada setiap awal kegiatan selalu konsisten terhadap unsur tata letak berdasarkan pola, yaitu antara judul, subjudul, kata pengantar, daftar isi, ilustrasi, dan sebagainya. Tata letak yang rapi dan konsisten mulai dari awal sampai akhir akan menghasilkan modul menarik dan berpengaruh terhadap minat siswa dalam mempelajarinya.

Ilustrasi modul disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan terkait lingkungan alam, sosial, dan budaya. Pada modul yang dikembangkan terdapat ilustrasi yang dapat membantu mengungkapkan makna atau arti dari objek kepada siswa. Selain itu, memilih ilustrasi yang kreatif dan dinamis (mudah dipahami dan sesuai dengan kehidupan sehari-hari). Menurut (Putra & Lakoro, 2012) penggunaan ilustrasi pada buku membantu dalam menerangkan isi cerita, puisi, atau informasi tertulis lainnya agar mudah dipahami pembaca.

Tipografi pada modul yang dikembangkan tidak menggunakan banyak jenis huruf sehingga tidak mengganggu siswa dalam memahami materi. Penggunaan variasi huruf hanya untuk membedakan jenjang hierarki judul dan subjudul serta memberikan tekanan pada susunan teks yang dianggap penting dalam bentuk tebal/miring. Jenis huruf yang digunakan, yaitu *Plantagenet Cherokee* dengan ukuran font 12pt.

### SIMPULAN

Modul ini telah dikembangkan sesuai dengan kriteria isi modul yang valid, sistematika penyajian yang terstruktur, bahasa yang komunikatif, dan kegrafikaan yang menarik. Selain itu, modul yang dikembangkan ini diuji oleh ahli materi dan praktisi. *Pertama*, validasi isi dilakukan pada ahli materi puisi, sains, dan praktisi yang diperoleh rata-rata mencapai 86% dengan kualifikasi sangat layak dan dapat diimplementasikan dalam pembelajaran. Hasil tersebut menunjukkan bahwa modul memiliki isi yang valid sesuai dengan KD 4.17 menulis puisi yang dikembangkan dan telah memaparkan materi tentang menulis puisi sesuai dengan teori yang ada. *Kedua*, validasi sistematika penyajian modul dilakukan pada ahli materi dan praktisi dengan rata-rata mencapai 87% dengan kualifikasi sangat layak dan dapat diimplementasikan. Modul ini dikembangkan berdasarkan struktur penyajian modul yang dikeluarkan oleh Peraturan Pendidikan Nasional yang terdiri atas pembuka, isi, dan penutup. *Ketiga*, validasi penggunaan bahasa modul dilakukan pada ahli dan praktisi yang memperoleh rata-rata mencapai 87% dengan kualifikasi

sangat layak dan dapat diimplementasikan. *Keempat*, validasi aspek kegrafikaan modul dilakukan pada ahli desain dengan hasil mencapai 88% dengan kualifikasi sangat layak dan dapat diimplementasikan dalam pembelajaran. Kegrafikaan modul ini dikembangkan sesuai dengan ukuran modul yang dikeluarkan oleh BSNP, yaitu berukuran A4 (210x297 mm) menggunakan margin tepi atas berukuran 3 cm, garis tepi kiri berukuran 4 cm untuk memberikan ruang untuk menjilid buku, tepi kanan 3 cm dan bawah dibuat 4 cm karena terdapat nomor halaman. Selanjutnya, modul juga diuji keefektifannya menggunakan uji normalitas dan homogenitas sebagai prasyarat untuk mengetahui data terdistribusi normal dan homogen atau tidak. Setelah melakukan uji normalitas, hasil Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk menunjukkan nilai  $< 0,05$  atau data terdistribusi tidak normal sedangkan uji normalitas menunjukkan nilai  $0,115 < 0,05$  atau data homogen. Uji Wilcoxon digunakan untuk mengetahui keefektifan penggunaan modul karena data tidak terdistribusi normal. Hasil Asymp-Sign (2-tailed) menunjukkan nilai  $0,002 < 0,05$  atau efektif digunakan dalam pembelajaran menulis puisi.

Penelitian dan pengembangan ini menghasilkan produk modul yang memberikan kemudahan dan meningkatkan hasil belajar siswa yang dapat digunakan oleh siswa, guru, dan sekolah. *Pertama*, bagi siswa dapat digunakan sebagai sumber belajar secara mandiri. Selain itu, siswa dapat melatih kemampuan menulis puisi secara kreatif. *Kedua*, dapat membantu guru dalam memberikan pemahaman kepada siswa terkait materi menulis puisi. *Ketiga*, bagi pihak sekolah dapat digunakan sebagai tambahan buku bacaan tentang menulis puisi untuk siswa kelas X SMA/ sederajat di perpustakaan sekolah.

Hasil produk modul layak diimplementasikan dalam pembelajaran dan dapat disebarluaskan dengan menggandakan modul untuk digunakan dalam pembelajaran dan sebagai bahan bacaan siswa di perpustakaan sekolah. Hal ini berguna untuk menambah pengetahuan baru bagi siswa kelas X, XI, dan XII SMA/ sederajat. Selain itu, modul tersebut dapat diberikan kepada para guru Bahasa Indonesia yang ada di sekolah tempat penelitian. Para guru dapat menyebarluaskan melalui MGMP Bahasa Indonesia sehingga modul akan tersebar semakin luas.

Saran bagi peneliti lain dapat melanjutkan penelitian dan pengembangan ini dengan memperluas tema puisi yang akan ditulis. Selain itu, dapat menggunakan berbagai macam teks agar siswa lebih kreatif dan mudah dalam menulis puisi. Peneliti lain juga dapat menggunakan strategi yang lebih efektif sehingga siswa dapat dengan mudah menulis puisi.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Bupu, S. (2018). *Pengembangan Modul Menulis Puisi Berbasis Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Kontekstual pada Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar di Kabupaten Ngada*. Tesis tidak diterbitkan. Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Budiono, E., & Susanto, H. (2006). Penyusunan dan Penggunaan Modul Pembelajaran Berdasar Kurikulum Berbasis Kompetensi Sub Pokok Bahasan Analisa Kuantitatif untuk Soal-Soal Dinamika Sederhana pada Kelas X Semester I SMA. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 4(2), 79-87.
- Daryanto. (2013). *Menyusun Modul sebagai Bahan Ajar untuk Persiapan Guru Mengajar*. Malang: Gava Media.
- Djamarah., & Aswan Zain. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Gunawan, P. (2017). Penerapan Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing (SAMT) untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Pengumuman Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Rambah Rokan Hulu. *Jurnal Pajar (Pendidikan dan Pengajaran)*, 1(2), 223-233.
- Iskandar, J. (2001). *Manusia, Budaya, dan Lingkungan (Kajian Ekologi)*. Bandung: Humaniora Utama Press.
- Nasution, S. (2008). *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar & Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rokhmansyah, A. (2014). *Studi dan Pengkajian Sastra (Perkenalan Awal terhadap Ilmu Sastra)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sari, N. A., Saddhono, K., & Suyitno. (2014). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Menulis Puisi dengan Metode Field Trip pada Siswa SMP. *Basastra: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 1(3), 540-550.
- Selibauti, L. (2018). *Pengembangan Modul Pembelajaran Menulis Puisi Berbasis Experiential Learning untuk Siswa SMP Kelas VII*. Tesis tidak diterbitkan. Universitas Jambi, Jambi.
- Siswanto, W. (2013). *Pengantar Teori Sastra*. Malang: Aditya Media Publishing (Anggota IKAPI).
- Smaldino, S. E., Deborah L. L., & J. D. (2011). *Teknologi Pembelajaran dan Media untuk Belajar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Soemarwoto, O. (1994). *Ekologi Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Bandung: Djambatan.
- Sufia, R., Sumarmi., & Amirudin, A. (2016). Kearifan Lokal Dalam Melestarikan Lingkungan Hidup (Studi Kasus Masyarakat Adat Desa Kemiren Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi). *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(4), 726-731.
- Tahar, I., & Enceng. (2006). Hubungan Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar pada Pendidikan Jarak Jauh. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, 7(2), 91—101.
- Trianto. (2011). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.